

Pancasila Sebagai Pilar Kesehatan Masyarakat dalam Membangun Kesadaran dan Aksi Berbasis Nilai-Nilai Luhur

**Aisyah Farra^{1*}, Cindi Ayu², Dian Larasati³, Firnanda Setya⁴,
Lidya Virantika⁵, Sandra Yulia⁶**

Program Studi Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta

* Corresponding Author. E-mail: aisyahfarra72@gmail.com

Submitted: 16-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Published: 21-01-2024

Abstrak

Penelitian ini mendalami peran Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat dalam upaya membangun kesadaran dan aksi berbasis nilai-nilai luhur. Dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila, penelitian ini menyelidiki bagaimana filosofi kehidupan ini memengaruhi persepsi, sikap, dan tindakan individu dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Pancasila bukan hanya menjadi doktrin filosofis, tetapi menjadi panduan konkret dalam membangun kesadaran dan aksi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan pengkajian dan pengamatan yang mendalam bagi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia, memegang peran krusial sebagai pilar kesehatan masyarakat dalam membentuk kesadaran dan aksi berbasis nilai-nilai luhur. Filosofi kehidupan ini mengandung nilai-nilai yang tidak hanya bersifat filosofis, tetapi juga praktis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks Kesehatan. Penelitian berkontribusi secara praktis dengan memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi Pancasila dalam membentuk perilaku sehat dan memotivasi aksi positif di kalangan masyarakat.

Kata kunci: Pancasila, kesehatan, masyarakat

Abstract

This research explores the role of Pancasila as a pillar of public health in an effort to build awareness and action based on noble values. With a focus on the values of Pancasila, this research investigates how this philosophy of life influences individual perceptions, attitudes and actions in maintaining and improving health. Pancasila is not only a philosophical doctrine, but a concrete guide in building awareness and action to improve public health. Qualitative research methods are used to produce in-depth studies and observations for the community. The results of this research show that Pancasila, as the basis and outlook on life for the Indonesian nation, plays a crucial role as a pillar of public health in forming awareness and action based on noble values. This philosophy of life contains values that are not only philosophical, but also practical in carrying out daily life, including in the context of health. The research contributes practically by providing in-depth insight into the contribution of Pancasila in shaping healthy behavior and motivating positive action among society.

Keywords: Pancasila, health, society

1. PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia, bukan hanya menjadi fondasi dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan masyarakat. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, pemahaman tentang pentingnya kesehatan sebagai modal utama pembangunan manusia makin memperoleh perhatian (Suparno, 2015; Mongan, 2019; Basuki, 2020). Dalam konteks ini, Pancasila diangkat sebagai pilar yang mendasari pembangunan kesehatan masyarakat dengan membentuk kesadaran dan aksi berbasis nilai-nilai luhur.

Pancasila memberikan landasan filosofis yang kuat untuk membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan sebagai bagian integral dari kehidupan berbangsa. Sila-sila dalam Pancasila, seperti keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan, secara langsung berkaitan dengan aspek-aspek kesehatan masyarakat. Keberlanjutan hidup sehat bagi setiap warga negara menjadi cermin dari keadilan sosial yang diamanatkan oleh Pancasila.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila memberikan arah bagi aksi nyata dalam membangun kesehatan masyarakat. Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, dan keadilan sosial menjadi pedoman dalam merancang kebijakan dan program kesehatan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat menjadi isu penting karena memberikan landasan nilai yang kuat untuk memandu pembangunan sistem kesehatan yang adil, merata, dan berkelanjutan. Nilai-nilai seperti keadilan sosial dan persatuan sangat relevan dalam mengatasi tantangan kesehatan masyarakat, termasuk pandemi, kesenjangan akses kesehatan, dan isu-isu sosial lainnya. Implementasi Pancasila dapat memperkuat kolaborasi antarwarga, menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, dan mempromosikan keadilan dalam distribusi sumber daya kesehatan.

Peningkatan kesadaran dan aksi berbasis nilai-nilai luhur Pancasila terkait dengan kesehatan, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan pijakan etis dalam memahami bahwa tubuh adalah amanah yang harus dijaga dan dijauhkan dari segala tindakan yang merugikan kesehatan. Kesadaran akan hakikat kemanusiaan yang adil dan beradab mendorong individu untuk memperlakukan tubuhnya dan tubuh orang lain dengan hormat dan keadilan (Lestari, 2023; Oktaviani et al., 2023; Kamaludin, 2023). Persatuan dan kesatuan dalam *bhinneka tunggal ika* mendorong kolaborasi dan kepedulian bersama dalam mencapai kondisi kesehatan yang lebih baik.

Sejalan dengan demokrasi yang menekankan pada partisipasi aktif, Pancasila memandang bahwa masyarakat memiliki peran sentral dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Pembangunan kesehatan masyarakat harus melibatkan partisipasi semua elemen masyarakat, dari tingkat lokal hingga nasional. Dalam kerangka kerakyatan, Pancasila mendorong peran serta aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan.

Sila keadilan sosial dalam Pancasila memberikan dorongan kuat untuk menciptakan kesetaraan akses terhadap layanan kesehatan dan pembangunan sarana kesehatan. Keberlanjutan pembangunan kesehatan diukur dari sejauh mana pelayanan kesehatan dapat merata dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, aksi berbasis nilai-nilai Pancasila di bidang kesehatan harus mengarah pada peningkatan

kualitas pelayanan kesehatan yang merata, tanpa memandang suku, agama, ras, dan antargolongan.

Pancasila bukan hanya menjadi doktrin filosofis, tetapi menjadi panduan konkret dalam membangun kesadaran dan aksi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Penerapan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kebijakan kesehatan, program edukasi, dan upaya preventif akan membentuk fondasi yang kokoh bagi perbaikan dan peningkatan kesehatan secara menyeluruh di Indonesia. Melalui upaya ini, visi kesehatan masyarakat yang sesuai dengan semangat dan jiwa Pancasila, menciptakan masyarakat yang sehat, adil, dan berkeadilan dapat dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat untuk menciptakan kondisi sosial yang sehat dan seimbang, melalui implementasi nilai-nilai pancasila seperti keadilan sosial, gotong royong, dan persatuan serta memperkuat kolaborasi dalam upaya kesehatan, meningkatkan solidaritas, menyediakan dasar untuk pembangunan sistem kesehatan yang inklusif dan merata. Dengan demikian, diharapkan terwujudnya masyarakat yang memiliki akses kesehatan yang merata, adil, dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif yang artinya menggali lebih dalam referensi dari buku, jurnal, maupun artikel. Metode ini sangat membantu untuk memahami teori yang ada dan analisis data terkait dampak kesadaran dan aksi berbasis nilai luhur pada kesehatan masyarakat melibatkan analisis perubahan perilaku kesehatan, tingkat partisipasi dalam program kesehatan berbasis nilai luhur, serta indikator kesehatan masyarakat seperti tingkat penyakit, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Dalam evaluasi ini, juga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil, seperti lingkungan sosial dan ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila, sebagai dasar dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia, memegang peran krusial sebagai pilar kesehatan masyarakat dalam membentuk kesadaran dan aksi berbasis nilai-nilai luhur. Filosofi kehidupan ini mengandung nilai-nilai yang tidak hanya bersifat filosofis, tetapi juga praktis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks kesehatan. Melalui nilai-nilai seperti ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial, Pancasila memberikan landasan moral yang kuat.

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mendorong kesadaran akan nilai suci tubuh sebagai anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dihormati. Kemanusiaan yang adil dan beradab memandang bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup sehat dan beradab, menciptakan kesadaran akan perlunya menjaga kesehatan sebagai bentuk penghormatan terhadap kemanusiaan. Persatuan dan kesatuan dalam bhinneka tunggal ika mendorong kolaborasi dan perhatian bersama dalam mencapai kondisi kesehatan yang lebih baik.

Sila kerakyatan memperkuat peran aktif masyarakat dalam upaya mencapai dan mempertahankan kesehatan yang optimal. Masyarakat dipandang sebagai subjek yang berhak berpartisipasi dalam setiap aspek kesehatan, dari pengambilan keputusan hingga implementasi program-program kesehatan. Terakhir, sila keadilan sosial mengajarkan pentingnya pemerataan akses terhadap layanan kesehatan sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati manfaatnya tanpa diskriminasi.

Teori-teori yang dapat mendukung Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat antara lain:

- a. Teori Kesehatan Masyarakat: Menerapkan konsep dan prinsip kesehatan masyarakat, seperti determinan kesehatan, intervensi berbasis komunitas, dan partisipasi masyarakat.
- b. Teori Nilai dan Etika: Memanfaatkan teori-nilai untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat membentuk norma dan etika yang mendasari tindakan dan kebijakan kesehatan masyarakat.
- c. Teori Psikologi Sosial: Memahami bagaimana kesadaran nilai luhur dalam Pancasila dapat membentuk sikap dan perilaku masyarakat terkait kesehatan.
- d. Teori Perubahan Perilaku: Menggunakan kerangka kerja teori perubahan perilaku untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat memotivasi perubahan perilaku yang mendukung kesehatan masyarakat.
- e. Teori Komunikasi Kesehatan: Menggunakan konsep-konsep dalam teori komunikasi untuk merancang kampanye informasi dan edukasi yang efektif tentang kesehatan masyarakat berbasis nilai Pancasila.

Penerapan teori-teori ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk merinci hubungan antara Pancasila dan kesehatan masyarakat. Pancasila menjadi pilar kesehatan masyarakat dengan memandu kesadaran individu dan aksi bersama dalam menjaga, meningkatkan, dan merayakan kesehatan sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara (Rachman, 2013; Hutabarat & Sumantri, 2019; Andriyani & Furnamasari, 2023). Melalui penerapan nilai-nilai luhur Pancasila, diharapkan tercipta masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan, berpartisipasi aktif dalam upaya menjaga kesehatan, dan mengupayakan pelayanan kesehatan yang merata demi terwujudnya kesejahteraan bersama.

nilai-nilai luhur Pancasila tidak hanya menjadi pijakan teoritis, tetapi juga mendorong aksi konkret (Taqiuddin & Suriadiata, 2022). Keberadaan Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat mengajak individu untuk merenungkan tindakan-tindakan sehari-hari yang mendukung atau bahkan merugikan kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Dengan kesadaran ini, masyarakat diharapkan dapat mempraktikkan perilaku hidup sehat sebagai manifestasi dari nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat juga mencerminkan keseimbangan antara hak dan kewajiban (Lestari, 2020). Hak untuk menikmati kesehatan berkaitan erat dengan kewajiban menjaga kesehatan diri dan membantu sesama. Dalam hal ini, nilai-nilai Pancasila memberikan landasan etis bagi individu dan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan kepentingan bersama, menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat.

Pancasila juga menjadi inspirasi untuk pengembangan kebijakan kesehatan yang berkeadilan. Prinsip-prinsip Pancasila meresapi perumusan kebijakan sehingga upaya pencegahan, perawatan, dan rehabilitasi kesehatan tidak hanya tersedia bagi segmen tertentu masyarakat, melainkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kesadaran dan aksi masyarakat terkait kesehatan, diharapkan tercipta budaya sehat yang kuat dan berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya kesehatan sebagai nilai luhur yang diperjuangkan bersama akan menciptakan transformasi positif, tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga pada skala komunitas sehingga melalui pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat, usaha bersama membentuk masyarakat yang sehat, berdaya, dan berkeadilan dapat diupayakan.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan kesehatan masyarakat juga melibatkan upaya pendidikan dan sosialisasi. Pendidikan kesehatan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi instrumen utama dalam membentuk perilaku sehat masyarakat. Melalui penyuluhan dan kampanye kesehatan yang memasukkan nilai-nilai luhur Pancasila, dapat dibangun kesadaran kolektif akan urgensi menjaga dan meningkatkan kesehatan.

Pancasila juga mengajarkan konsep tanggung jawab sosial, yang dapat tercermin dalam aksi bersama untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan berskala luas. Ini mencakup partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti donor darah, kampanye vaksinasi, atau bakti sosial di bidang kesehatan. Dengan membangun aksi berbasis nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat saling mendukung untuk mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik secara bersama-sama. Pancasila juga mengajarkan nilai gotong-royong dan kerja sama internasional. Kesehatan tidak dapat dipisahkan dari konteks global, dan kerjasama antarnegara dapat menjadi bagian integral dalam mewujudkan upaya kesehatan bersama. Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat menginspirasi kerja sama dan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Pancasila bukan hanya menjadi konsep filosofis, melainkan menjadi sumber inspirasi dan panduan nyata dalam membangun kesadaran dan aksi berbasis nilai-nilai luhur dalam konteks kesehatan masyarakat. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kebijakan kesehatan, dan interaksi sosial diharapkan dapat menciptakan transformasi yang berarti dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat, dapat disadari bahwa konsep dasar kehidupan berbangsa dan bernegara ini bukan sekadar retorika, tetapi juga sumber inspirasi untuk aksi nyata. Kesadaran akan kesehatan, berbasis pada prinsip-prinsip Pancasila, bukan hanya tentang hak individu, tetapi juga kewajiban kolektif untuk menciptakan masyarakat yang sehat, berdaya, dan berkeadilan. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan, pendidikan, dan aksi sosial, dapat dibentuk budaya sehat yang tidak hanya memberdayakan individu tetapi juga menjaga keseimbangan dan keadilan dalam masyarakat. Dengan demikian, Pancasila sebagai pilar kesehatan masyarakat menjadi panggilan untuk bersama-sama merajut kesejahteraan, mengakar pada nilai-nilai luhur yang mewujudkan visi kesehatan yang holistik dan berkelanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia serta mengajak untuk mengadopsi nilai-nilai luhur Pancasila dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan bersama.

Keterbatasan penelitian ini yaitu minimnya data empiris yang mendukung konsep tersebut serta perbedaan interpretasi terhadap Pancasila yang dapat muncul. Selain itu, tantangan dalam mengukur dampak langsung dan efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap peningkatan kesehatan masyarakat juga menjadi bagian dari keterbatasan tersebut. Perbedaan pandangan atau konflik nilai di masyarakat juga dapat mempengaruhi efektivitas Pancasila sebagai pilar kesehatan. Berkaitan dengan hal tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan masyarakat dapat membangun kesadaran kolektif dan aksi bersama dalam menjaga kesehatan dengan mengutamakan nilai-nilai luhur..

5. REFERENSI

- Andriyani, Y., & Furnamasari, Y. F. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 233–246. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2068>
- Basuki, U. (2020). Merunut Konstitusionalisme Hak Atas Pelayanan Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 1(1), 21–41.
- Hutabarat, P. K., & Sumantri, E. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Sikap Peduli Sosial Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Kartika XIX-12 Bandung). *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1, 151–170. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37509><http://digilib.unimed.ac.id/37509/1/Fulltext.pdf>
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV Pilar Nusantara.
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 32–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
- Oktaviani, T. S. L., Putra, L. V., Salam, M. D. M., & Devi, R. T. (2023). Analisis Peran UMKM Terhadap Literasi Desa Margosari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 14–22. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/5>
- Rachman, M. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *FIS (Forum Ilmu Sosial)*, 40(1), 1–15. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>
- Suparno, H. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no1.1-22>
- Taqiuddin, H. U., & Suriadiata, I. (2022). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 4(2), 95–102. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/>